

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia saat ini tidak bisa terlepas dari dunia perbankan. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dijelaskan, bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya¹. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, bahwa perbankan syariah adalah sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya² Berbagai aktifitas perekonomian menggunakan perbankan sebagai lembaga keuangan untuk menjalankan usaha-usahanya.

Terjadinya perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 menjadi Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan semakin memberikan stimulus bahwa bagi bank syariah dalam upaya dalam mengembangkan perekonomian yang berdasarkan syariat islam selain bank konvensional yang lebih awal dikenal masyarakat.³ Maka dari itu, perbankan menjadi salah satu langkah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam perkembangan perekonomian Indonesia.

¹ Boy Leon dan Sonny Eriscon, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm 1.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 atas Perubahan 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Perkembangan bank syariah di Indonesia sangat pesat, didirikannya bank syariah pertama yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia yang ditandatangani pada tanggal 1 November 1991⁴ pada awal berdirinya belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan perbankan nasional, tetapi setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, saat itu bank syariah mulai menunjukkan perkembangannya. Sejak tahun itulah umat Islam sudah dapat menikmati pelayanan jasa bank yang tidak menggunakan bunga. Kemudian terhitung Desember 2016 Perbankan Syariah telah memiliki: (1) Bank Umum Syariah terdiri dari 473 unit Kantor Pusat, 1.207 unit Kantor Cabang Pembantu, dan 189 Kantor Kas; (2) Unit Usaha Syariah terdiri dari 149 Kantor Pusat, 135 Kantor Cabang Pembantu dan 48 Kantor Kas; (3) dan BPRS terdiri dari 95 Kantor Pusat, dan 192 Kantor Kas.⁵

Pertumbuhan pada Bank Umum Syariah dapat dilihat dari besarnya dana yang disalurkan kepada masyarakat melalui pembiayaan atau produk-produk yang disalurkan Bank Umum syariah. Bank syariah merupakan lembaga perantara keuangan atau bisa disebut dengan *financial intermediary* yang bergerak di bidang keuangan dengan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Yang dimaksud dengan *financial intermediary* adalah bahwa bank sebagai lembaga yang dalam aktivitasnya selalu berkaitan dengan masalah keuangan. Oleh karena itu usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.⁶

⁴ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001) hlm 25.

⁵ www.bi.go.id, OJK-Statistik Perbankan Syariah Publikasi , diakses tanggal 5 Desember 2017

⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UP-STIM YKPN), 2002, hlm.16

Bank syariah memperoleh pendapatan dari beberapa sumber, yakni pertama, penyaluran dana. Dalam prinsip jual beli yaitu meliputi pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, dan pembiayaan *istishna'* dengan hasil bank memperoleh *margin* keuntungan. Selanjutnya prinsip sewa atau ijarah dengan hasil bank memperoleh *ujroh*. Kemudian prinsip bagi hasil, meliputi akad *musyarakah* dan *mudharabah* dengan hasil bank memperoleh pendapatan atas bagi hasil tersebut. Terakhir adalah akad pelengkap, yakni *hiwalah* atau alih-piutang, *qardh* yakni pinjaman uang, *rahn* yakni gadai, *wakalah* yakni perwakilan, *kafalah* yakni garansi bank. Kedua, produk penghimpun dana, dapat berbentuk giro dengan menggunakan prinsip *wadiah*, tabungan dan deposito dengan prinsip *mudharabah*. Dan ketiga, jasa perbankan. Bank syariah dapat melakukan pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut meliputi *sharf* yakni jual beli valuta asing dan *ijarah* yakni sewa.

Salah satu sumber pendapatan bank dalam penyaluran dana adalah dari pembiayaan *murabahah* dan *istishna'*. Ini adalah salah satu instrumen lembaga keuangan syariah sebagai pengganti bunga di lembaga keuangan konvensional. Pembiayaan *murabahah* adalah prinsip akad syariah yang termasuk dalam akad jual beli. Saat ini, produk perbankan syariah *murabahah* adalah yang paling pesat perkembangannya dan merupakan instrumen yang sangat dominan bila dibandingkan dengan instrumen syariah lainnya. Pembiayaan *murabahah* di perbankan syariah yang dapat mendatangkan keuntungan dalam bentuk *margin* keuntungan. Dalam perspektif perbankan syariah, *murabahah* diartikan sebagai suatu perjanjian yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah. Dimana

bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah dan akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank ditambah *margin* keuntungan) pada waktu yang ditetapkan.

Sumber pendapatan bank yang lainnya yaitu dari pembiayaan *istishna'*, sama halnya dengan pembiayaan *murabahah*, yaitu sebagai pengganti bunga yang berbentuk *margin* keuntungan. *Istishna'* telah digunakan oleh beberapa lembaga keuangan sebagai instrumennya. *Istishna'* ini digunakan sebagai pelengkap akad *salam* yang juga digunakan sebagai instrumen pada lembaga keuangan syariah. Perbedaan diantara keduanya terletak dari keberadaan barang yang dijadikan sebagai objek akad. Kemudian dalam perspektif perbankan syariah, *istishna'* diartikan sebagai transaksi jual beli dalam bentuk pesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara bank dan nasabah produsen. *Istishna'* di perbankan syariah dapat diimplementasikan dalam dua bentuk, yakni dalam bentuk *istishna'* biasa antara nasabah dan bank dan bentuk *istishna'* paralel.

Adanya pembiayaan *murabahah* dan *istishna'* menjadi sumber pendapatan bank dimana dari hasil pembiayaan menghasilkan *margin* keuntungan yang dapat mempengaruhi laba perusahaan bank. Ini terjadi karena kegiatan pembiayaan tersebut menjadi salah satu kegiatan utama yang memberi pengaruh terhadap laba perusahaan yang dimana laba perusahaan bank merupakan suatu pencapaian kinerja yang mencerminkan tingkat operasi aktivitas perusahaan selama periode tertentu.

Tabel 1.1
Pendapatan *Margin Murabahah*, *Istishna'* dan Laba Perusahaan PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2016
 (dalam jutaan rupiah)

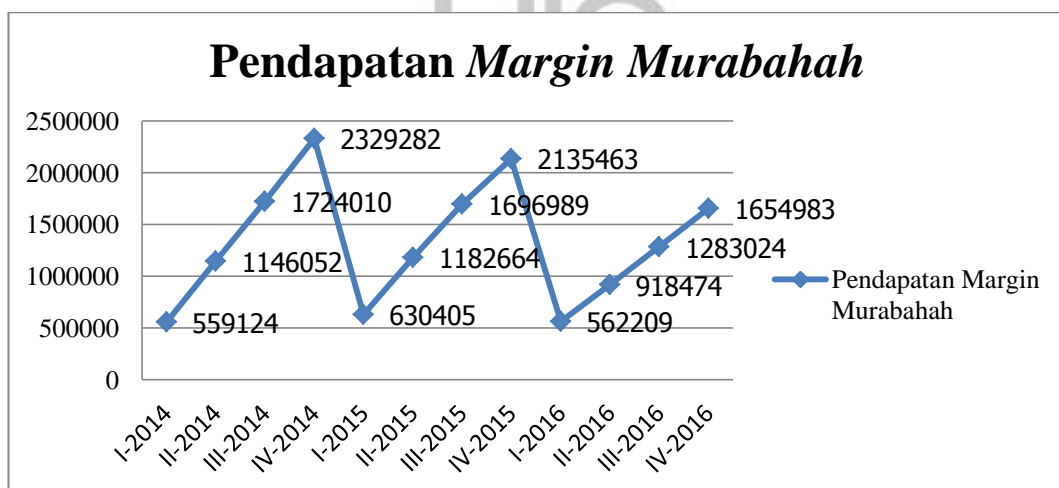
Tahun	Triwulan	Pendapatan <i>Margin Murabahah</i>	↑↓	Pendapatan <i>Margin Istishna'</i>	↑↓	Laba Perusahaan	↑↓
2014	I	559.124	↓	738	↓	145.989	↓
	II	1.146.052	↑	1.413	↑	214.039	↑
	III	1.724.010	↑	2.039	↑	31.444	↓
	IV	2.329.282	↑	2.613	↑	57.173	↑
2015	I	630.405	↓	603	↓	65.593	↑
	II	1.182.664	↑	1.106	↑	106.540	↑
	III	1.696.989	↑	1.571	↑	151.945	↑
	IV	2.135.463	↑	1.991	↑	74.492	↓
2016	I	562.209	↓	285	↓	25.209	↓
	II	918.474	↑	510	↑	30.514	↑
	III	1.283.024	↑	707	↑	37.954	↑
	IV	1.654.983	↑	885	↑	80.511	↑

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2016

Terlihat pada tabel di atas bahwa laba perusahaan di PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 triwulan ketiga mengalami penurunan padahal pendapatan *margin murabahah* dan *istishna'* meningkat dari triwulan sebelumnya. Namun pada triwulan keempat laba operasionalnya meningkat kembali disertai dengan meningkatnya pendapatan *margin murabahah* dan *istishna'* dari triwulan ketiga. Pada tahun 2015 triwulan pertama laba perusahaan mengalami kenaikan, sedangkan jika dibandingkan dengan triwulan keempat 2014 pendapatan *margin murabahah* dan *istishna'* menurun. Pada triwulan kedua dan ketiga mengalami peningkatan disertai dengan meningkatnya pendapatan

margin murabahah dan istishna'. Namun pada triwulan keempat laba perusahaan kembali menurun walaupun pendapatan *margin murabahah dan istishna'* meningkat. Pada tahun ke 2016 triwulan pertama, jumlah pendapatan *margin murabahah dan istishna'* mengalami penurunan, diikuti oleh pendapatan laba operasionalnya jika dibandingkan triwulan keempat pada tahun sebelumnya. Pada triwulan kedua Pada triwulan ketiga pendapatan *margin murabahah dan margin istishna'* meningkat disertai dengan meningkatnya laba opsional. Pada tahun 2016 triwulan pertama laba perusahaan menurun disertai dengan menurunnya pendapatan *margin murabahah dan istishna'* dan pada triwulan kedua, ketiga dan keempat laba mengalami peningkatan disertai dengan meningkatnya pendapatan *margin murabahah dan istishna'*.

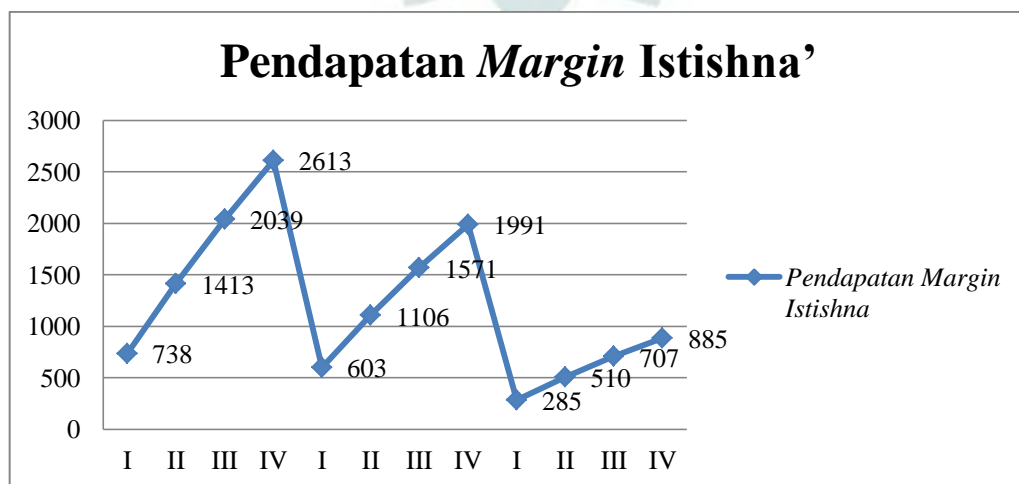
Grafik 1.1
Pendapatan Margin Murabahah PT Bank Muamalat Indonesia
Periode 2014-2016
(dalam jutaan rupiah)



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pendapatan *margin murabahah* pada tahun 2014 triwulan pertama sampai triwulan keempat meningkat. Pada tahun 2015 pendapatan *margin murabahah* triwulan pertama

kembali menurun jika dibandingkan dengan tahun 2014 triwulan keempat. Namun pada triwulan kedua, ketiga dan keempat pendapatan *margin murabahah* kembali meningkat. Pada tahun 2016 triwulan pertama, pendapatan *margin murabahah* kembali menurun jika dibandingkan dengan pendapatan *margin murabahah* tahun 2015 triwulan keempat. Namun pada triwulan kedua dan ketiga pendapatan *margin murabahah* kembali meningkat setelah pada triwulan sebelumnya mengalami penurunan. Dapat dilihat bahwa pendapatan terbesar *margin murabahah* dari tahun 2014-2016 yaitu pada tahun 2015 triwulan keempat sebesar Rp2.135.463 dan pendapatan terkecil *margin murabahah* dari tahun 2014-2016 yaitu pada tahun 2014 triwulan pertama sebesar Rp 559.124.

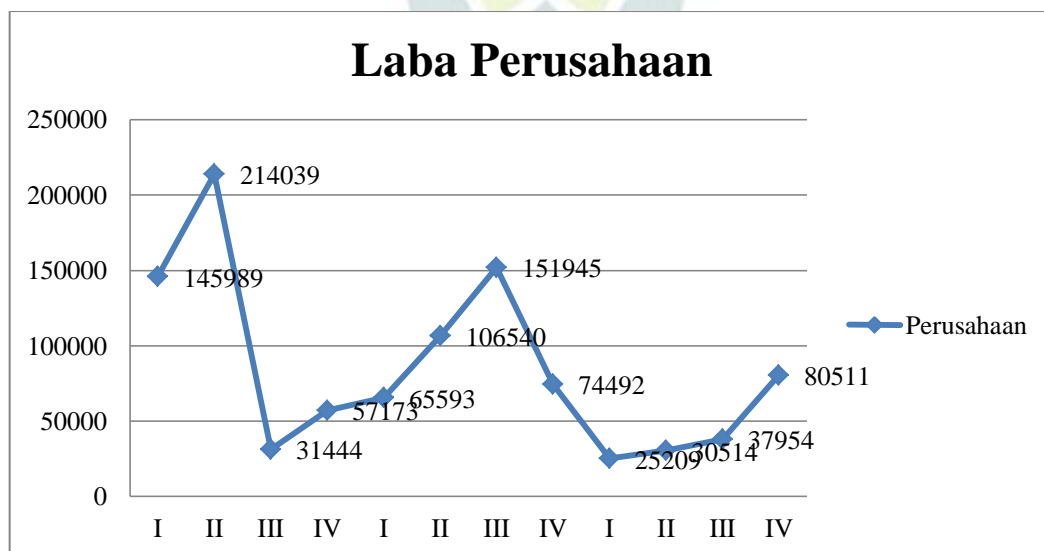
Grafik 1.2
Pendapatan *Margin Istishna'* PT Bank Muamalat Indonesia
periode 2014-2016
(dalam jutaan rupiah)



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pendapatan *margin istishna'* pada tahun 2014 triwulan pertama sampai triwulan keempat semakin meningkat. Pada tahun 2015 pendapatan *margin istishna'* triwulan pertama kembali menurun jika dibandingkan dengan tahun 2014 triwulan keempat. Namun

pada triwulan kedua, ketiga dan keempat pendapatan *margin istishna'* semakin meningkat. Pada tahun 2016 triwulan pertama, pendapatan *margin istishna'* kembali menurun jika dibandingkan dengan pendapatan *margin istishna'* tahun 2015 triwulan keempat. Namun pada triwulan kedua, ketiga dan keempat pendapatan *margin istishna'* kembali meningkat setelah pada triwulan sebelumnya mengalami penurunan. Dapat dilihat bahwa pendapatan terbesar *margin istishna'* dari tahun 2014-2016 terletak pada tahun 2014 triwulan keempat sebesar Rp 2.613 dan pendapatan *margin istishna'* terkecil ada pada tahun 2016 triwulan pertama yaitu sebesar Rp285.

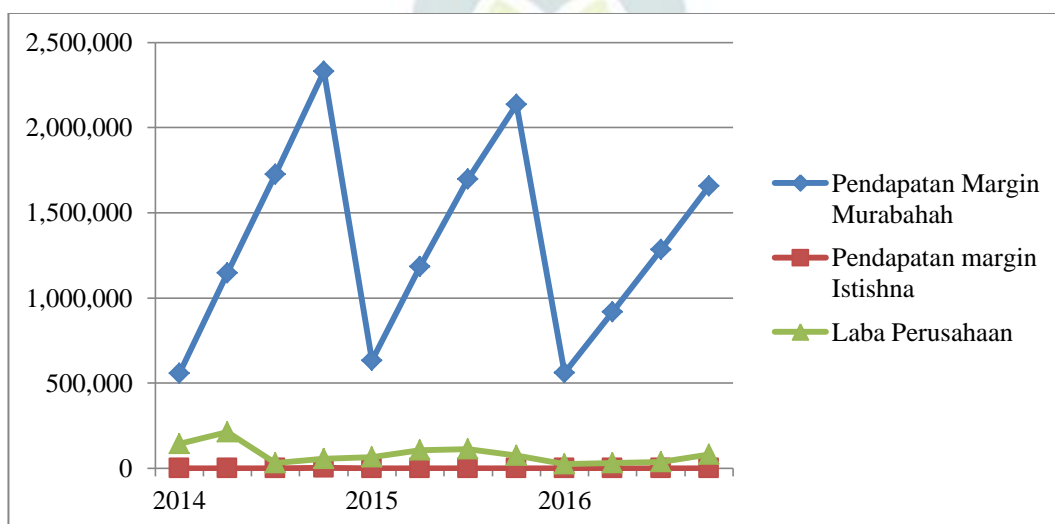
Grafik 1.3
Laba Perusahaan PT Bank Muamalat Indonesia
periode 2014-2016
(dalam jutaan rupiah)



Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa laba perusahaan dari tahun 2014-2016 terus mengalami naik turun atau berfluktuasi, dan yang paling terlihat jelas adalah pada tahun 2014 triwulan kedua dan ketiga yaitu selisih anjloknya laba perusahaan sebanyak Rp182.595 dari laba sebanyak Rp 214.039 turun sampai Rp

31.444. Pendapatan laba perusahaan terbesar dari tahun 2014-2016 terletak pada tahun ke 2014 triwulan kedua yaitu sebesar Rp 214.039 dan pendapatan laba terkecil dari tahun 2014-2016 terletak pada tahun 2016 triwulan pertama sebesar Rp25.209.

Grafik 1.4
Pendapatan *Margin Murabahah, Istishna'* dan Laba Perusahaan
PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016
(dalam jutaan rupiah)



Berdasarkan data grafik di atas, bahwa pendapatan *margin murabahah, istishna'*, dan laba operasional terus mengalami naik turun atau berfluktuatif, dan yang paling terlihat jelas adalah pendapatan *margin murabahah*. Apabila dihubungkan antara pendapatan dan laba, banyak hal yang mempengaruhi laba perusahaan diantaranya dari pendapatan-pendapatan maupun dari beban-beban lainnya.

Setelah melihat data dan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan *margin murabahah, istishna'* dan laba perusahaan pada Bank Muamalat ini terus berfluktuasi dari triwulan satu ke triwulan berikutnya. Namun dari data tersebut,

ada beberapa data yang menunjukkan suatu masalah, yaitu pada data triwulan ketiga tahun 2014 dan triwulan ketiga, tahun 2015 triwulan pertama dan keempat cukup menarik untuk diteliti sebab terjadi kenaikan pendapatan *margin murabahah* maupun *istishna'* tetapi laba operasional pada tahun tersebut menurun, dan sebaliknya ketika *margin murabahah* dan *istishna'* turun namun laba perusahaan naik. Berdasarkan ketidaksesuaian teori dimana ketika pendapatan naik maka laba, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul ***Pengaruh Jumlah Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah dan Istishna' terhadap Laba Perusahaan pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2016.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi bahwa laba perusahaan pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016 tidak stabil. Oleh karena itu, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan *margin murabahah* terhadap laba perusahaan secara parsial pada PT Bank Muamalat Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh pendapatan *margin istishna'* terhadap laba perusahaan secara parsial pada PT Bank Muamalat Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan *margin murabahah* dan *istishna'* terhadap laba perusahaan secara simultan pada PT Bank Muamalat Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, yaitu:

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh pendapatan *margin murabahah* terhadap laba perusahaan secara parsial pada PT Bank Muamalat Indonesia;
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh pendapatan *margin istishna'* terhadap laba perusahaan secara parsial pada PT Bank Muamalat Indonesia;
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh pendapatan *margin murabahah* dan *istishna'* terhadap laba perusahaan secara simultan pada PT Bank Muamalat Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti umumnya bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan di bidang manajemen keuangan syariah khususnya teori tentang bagaimana proses pendapatan *margin murabahah* dan *istishna'* terhadap laba perusahaan. Penulis juga berharap penelitian ini menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian serupa. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dilakukan generalisasi yang lebih komprehensif tentang pengaruh pendapatan *margin murabahah* dan *istishna'* terhadap laba perusahaan di PT Bank Muamalat Indonesia.

2. Kegunaan Pemecahan Masalah

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran serta saran-saran yang dapat membantu PT Bank Muamalat Indonesia dalam menjalankan operasinya yang berprinsipkan syariah dalam rangka meningkatkan laba perusahaan, khususnya melalui pendapatan *margin murabahah* dan *istishna'*.

b. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman mengenai perbankan syariah terutama konsep *murabahah* dan *istishna'*. Serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari pendapatan *margin murabahah* dan *istishna'* terhadap laba perusahaan perbankan syariah. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini di dapat di bangku kuliah secara teoritis dikaitkan dengan kondisi yang terjadi di lapangan.